

## **Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan**

**Diah Puspita Sari, Erna Sulistyowati**

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Correspondence: [ernas.ak@upnjatim.ac.id](mailto:ernas.ak@upnjatim.ac.id), [diahpuspita033@gmail.com](mailto:diahpuspita033@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini memfokuskan terhadap pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Bertujuan untuk melihat adanya pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu sehingga di peroleh 11 perusahaan dari 26 perusahaan sub industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan, likuiditas secara parsial mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran perusahaan secara parsial tidak mempengaruhi nilai perusahaan, kepemilikan institusional secara parsial mempengaruhi nilai perusahaan.

**Kata kunci :** kepemilikan institusional; likuiditas; profitabilitas; ukuran perusahaan.

**Abstract.** This study focuses on the effect of profitability, liquidity, firm size, and institutional ownership on firm value. Aims to see the effect of profitability, liquidity, firm size, and institutional ownership on firm value. Using a purposive sampling technique using certain criteria, 11 companies were obtained from 26 food and beverage sub-industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020. The results of this study indicate that profitability partially does not affect firm value, liquidity partially affects firm value, firm size partially does not affect firm value, institutional ownership partially affects firm value.

**Keywords :** institutional ownership; liquidity; profitability; company size.

### **PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan menjadi salah satu isu menarik, karena digunakan sebagai fokus utama ketika investor memutuskan untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Perusahaan mengantisipasi bahwa manajer keuangan akan memaksimalkan nilai perusahaan untuk mencapai kemakmuran pemegang saham untuk menarik investor. Prospek dan harapan perusahaan kemampuan untuk meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan juga tercermin dalam nilai intrinsik perusahaan saat ini. Dengan kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri nonmigas serta realisasi investasi yang meningkat, industri makanan dan minuman diproyeksi tetap menjadi salah satu andalan penopang manufaktur dan pertumbuhan ekonomi nasional. Peningkatan Sektor industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar dengan catatan kenaikan pertumbuhan sebesar 7,91% di tahun 2018 oleh kementerian perindustrian. Hingga triwulan I 2019, pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman mencapai 6,77%. Angka pertumbuhan PDB industri nasional sebesar 5,07%. Hal ini menjadikan sektor industri makanan dan minuman sebagai salah satu sektor penyumbang kontribusi PDB terbesar.



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1**  
**Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman dan Ekonomi Nasional Tahun 2016-2020 (%)**

Gambar 1 menunjukkan perekonomian nasional tumbuh sebesar 5,03 % pada tahun 2016. Meningkat pada tahun-tahun berikutnya yakni tahun 2017 dan 2018, namun menurun pada tahun 2019 dan 2020. Pertumbuhan industri makanan dan minuman mengalami fluktuatif. penurunan konsumsi masyarakat sebagai akibat penurunan daya beli masyarakat menengah ke bawah. Kenaikan dan penurunan yang terjadi selama kurun waktu tersebut menyebabkan perubahan nilai perusahaan yang dapat diukur dengan beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan terhadap setiap ekuitas yang dimiliki. Dimana jika terjadi peningkatan maka akan berdampak pada nilai pemegang saham yang ditandai sebagai tingkat pengembalian investasi yang tinggi bagi pemegang saham.

Price to book value digunakan untuk menghitung nilai perusahaan. Ketika harga saham yang bagus untuk nilai buku (PBV) turun di bawah 1, inilah saat yang tepat untuk membeli karena harga saham tersebut undervalued. Seperti yang dapat dilihat, hal ini mengindikasikan bahwa harga saham akan turun sebagai akibatnya. Sebaliknya, jika nilai PBV lebih tinggi dari 1, maka saham tersebut dinilai terlalu tinggi, dan investor juga akan kehilangan minat untuk berinvestasi di bisnis tersebut yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dari PVB yang telah diuraikan tersebut maka ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan 4 faktor yaitu profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk menghasilkan laba bagi investor. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan maka akan semakin menarik bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Monoarfa 2018).

Perusahaan dikatakan likuid jika sumber dana yang dimiliki perusahaan dapat memenuhi seluruh kebutuhan kewajiban yang akan jatuh tempo. Menurut Kasmir (2018) Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuidnya suatu perusahaan dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih atau jatuh tempo. Faktor lain untuk menilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Novita Yanti & Darmayanti (2019), ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan dapat dikategorikan menjadi dua jenis yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar, semakin besar skala perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan untuk berjalannya operasional perusahaan secara maksimal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional pada umumnya dapat bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Menurut Pasaribu et al (2016) kepemilikan institusional merupakan persentase saham yang dimiliki oleh institusi. Pengawasan yang lebih efektif akan meningkat sebagai respons terhadap adanya kepemilikan institusional. Semakin banyak kepemilikan institusional, semakin efisien aset yang digunakan dan diharapkan manajemen tidak akan melakukan pemborosan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Populasi penelitian berjumlah 26 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling dengan* kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020; (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut pada tahun 2016-2020; dan (3) Perusahaan yang mengalami keuntungan selama tahun 2016-2020. 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020 dipilih lagi oleh peneliti sesuai dengan kriteria yang telah digunakan, maka total perusahaan yang diteliti sebanyak 11

perusahaan. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Informasi yang diperoleh kemudian diperiksa dengan menggunakan regresi linier berganda.

## HASIL

Uji multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* ( $\geq 0,10$ ) atau nilai VIF ( $\leq 0,10$ ) maka tidak terdapat multikolonieritas. Tabel 1 nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak memiliki multikolinearitas.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Multikolineritas**

No	Variabel Independen	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1.	Profitabilitas (X1)	.690	1.448
2.	Likuiditas (X2)	.938	1.066
3.	Ukuran Perusahaan (X3)	.652	1.534
4.	Kepemilikan Institusional (X4)	.932	1.073

Sumber : Data olahan

Uji Glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  maka model regresi yang telah di *break down* tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan dapat dilakukan pengujian lebih lanjut karena masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

No	Variabel Independen	Nilai Sig.	Ketentuan
1.	Profitabilitas (X1)	.745	$\geq 0,05$
2.	Likuiditas (X2)	.582	$\geq 0,05$
3.	Ukuran Perusahaan (X3)	.340	$\geq 0,05$
4.	Kepemilikan Institusional (X4)	.785	$\geq 0,05$

Sumber : Data olahan

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

No	Variabel Penelitian	Koefisien Regresi
1.	Nilai Konstanta	-524.061
2.	Profitabilitas (X1)	53.111
3.	Likuiditas (X2)	469.770
4.	Ukuran Perusahaan (X3)	- 48.955
5.	Kepemilikan Institusional (X4)	1141.816

Sumber : Data olahan

Berdasarkan Tabel 3 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -524.061 + 53.111 (X1) + 469.770 (X2) - 48.955 (X3) + 1141.816 (X4) + e$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -524.061 menunjukkan jika profitabilitas (X1), likuiditas (X2), ukuran perusahaan (X3), dan kepemilikan institusional (X4) konstan, maka tingkat nilai perusahaan adalah sebesar -524.061.
2. Koefisien regresi variabel X1 adalah sebesar 53.111 artinya terjadi peningkatan pada variabel X1 sebesar 1 satuan yang akan menyebabkan peningkatan pada variabel Y sebesar 53,111 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa variabel X1 dan Y berada dalam arah yang sama yaitu jika X1 naik, Y juga naik.

3. Koefisien regresi variabel X2 adalah sebesar 469.770 artinya terjadi peningkatan pada variabel X2 sebesar 1 satuan yang akan menyebabkan peningkatan pada variabel Y sebesar 469.770 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa variabel X2 dan Y berada dalam arah yang sama yaitu jika X2 naik, Y juga naik.
4. Koefisien regresi variabel X3 sebesar -48.955 artinya terjadi peningkatan pada variabel X3 sebesar 1 satuan yang akan menyebabkan penurunan pada variabel Y sebesar -48.955 satuan. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa variabel X3 dan Y tidak searah yang dimana apabila variabel X3 naik maka variabel Y turun.
5. Koefisien regresi variabel X4 sebesar 1141.816 artinya terjadi peningkatan pada variabel X4 sebesar 1 satuan yang akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Y sebesar 1141.816 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa variabel X4 dan Y berada dalam arah yang sama yaitu jika X4 naik, Y juga naik

**Tabel 4**  
**Koefisien Determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.877 <sup>a</sup>	.769	.751	561.50959

Sumber : Data olahan

Berdasarkan tabel 4, maka nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,751 atau 75,1 %. Dapat diinterpretasikan bahwa variabel independen hanya dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat return saham sebesar 0,751 atau 75,1 %, sedangkan variabel lain di luar model menyumbang sisanya sebesar 24,9%. Nilai signifikansi pada tabel 5 menunjukkan bahwa angka sebesar 0.000 atau kurang dari 0,05, maka persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini layak digunakan. Berdasarkan tabel ringkasan hasil uji signifikansi, hipotesis uji F diterima. Jadi, dapat dinyatakan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama signifikan mempengaruhi nilai perusahaan.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	52619336.909	4	13154834.227	41.723	.000 <sup>b</sup>
Residual	15764651.158	50	315293.023		
Total	68383988.066	54			

Sumber : Data olahan

**Tabel 6**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-524.061	630.325		-.831	.410
Profitabilitas (X1)	53.111	841.683	.005	.063	.950
Likuiditas (X2)	469.770	39.790	.828	11.806	.000
Ukuran Perusahaan (X3)	-48.955	17.373	-.237	-2.818	.007
Kepemilikan Institusional (X4)	1141.816	448.897	.179	2.544	.014

Sumber : Data olahan

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas (X1) adalah sebesar 0,950 atau lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel likuiditas (X2) adalah sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X2) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05 namun nilai t terhitung negatif yaitu -2.818 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional (X4) adalah sebesar 0,014 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X4) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan atau H4 diterima.

#### *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.*

Berdasarkan hasil pengujian bahwa pada penelitian ini yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai signifikan variabel profitabilitas (X1) adalah sebesar 0,950 dan nilai koefisien regresi sebesar 53.111 yang berarti variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian menginterpretasikan hal ini tidak sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi profitabilitas yang ada maka semakin tinggi nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah pula nilai perusahaan, hal itu terjadi disebabkan karena pada beberapa periode terjadi peningkatan aset yang dimiliki tanpa diikuti dengan peningkatan laba. Sehingga investor memandang bahwa kinerja perusahaan kurang efektif dalam menggunakan asetnya. Investor akan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan untuk secara efektif mengendalikan dan menjaga profitabilitasnya karena dalam jangka panjang kualitas operasi perusahaan lebih penting daripada profitabilitas. Besar kecilnya aset yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan laba tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

#### *Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pada penelitian ini likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai signifikan variabel likuiditas (X2) adalah sebesar 0,000 dan nilai koefisien regresi sebesar 469.770 yang berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian menginterpretasikan bahwa semakin tinggi likuiditas yang ada maka semakin tinggi nilai perusahaan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah likuiditas maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi adalah perusahaan yang baik karena perusahaan memiliki cukup dana untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya dan mendanai kegiatan investasi dan operasionalnya. Investor dapat menentukan apakah suatu perusahaan baik atau buruk dengan melihat likuiditasnya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor serta memberikan persepsi positif terhadap kondisi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Santa Dwipa et al (2020) juga mendukung penelitian ini, yakni menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Apriyani (2021) menentang hasil penelitian ini, penelitian menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### *Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai signifikan variabel ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 0,007 dan nilai koefisien regresi sebesar -48.955 yang berarti bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Peneliti menginterpretasikan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak selalu diikuti peningkatan nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan, semakin banyak utang yang diperlukan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Sehingga minat investor untuk berinvestasi dapat menurun. Ukuran perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan bagi investor dalam melakukan analisis investasi. Ukuran perusahaan belum dapat menjamin bahwa dengan jumlah aset yang besar maka kemakmuran dari pemegang saham akan meningkat, karena pihak internal perusahaan belum dapat menjamin dengan jumlah aset yang besar akan menghasilkan keuntungan maksimal yang diharapkan oleh investor (Dewi dan Badjra, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Santa Dwipa et al (2020) juga mendukung penelitian ini, yakni menunjukkan hasil penelitian bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan Kurniawan et al (2019) menentang hasil penelitian ini, penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan.*

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pada penelitian ini yaitu kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai signifikan variabel kepemilikan institusional (X4) adalah sebesar 0,014 dan nilai koefisien regresi sebesar 1141.816 yang berarti bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Peneliti menginterpretasikan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, semakin kuat kontrol atas perusahaan sehingga pemilik perusahaan memiliki kendali atas perilaku manajemen untuk bertindak sesuai tujuan organisasi yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, kepemilikan institusional yang lebih kecil menghasilkan kontrol yang lebih sedikit terhadap perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan. Adanya *monitoring* dari kepemilikan institusional terhadap manajer dapat mendorong kinerja manajemen lebih efektif, sehingga manajer akan cenderung untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan akan berdampak baik bagi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional menciptakan mekanisme pengendalian yang mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatian terhadap kinerja perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat mencegah manajer terlibat dalam perilaku oportunistik.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) variabel profitabilitas (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan; (2) variabel likuiditas (X2) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan; (3) variabel ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan; dan 4) variabel kepemilikan institusional (X4) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi Anak Agung Ayu Kemara dan Ida Bagus Badjra. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud* 6 (4): 2222–2252.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Monoarfa, Rio. 2018. The Role of Profitability in Mediating the Effect of Dividend Policy and Company Size on Company Value. 4(2): 35–44. <https://ideas.repec.org/a/rfa/bmsjnl/v4y2018i2p35-44.html>.
- Novita Yanti, I Gusti Ayu Diah, and Ni Putu Ayu Darmayanti. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen* 8(4): 2297–2324.
- Pasaribu, Mirry Yuniyanti, Topowijono, and Sri Sulasmiyati. 2016. Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis* 35(1): 154–64.